



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DI DUSUN SAMBUNG LOR DESA JAMBEWANGI KECAMATAN SECANG TAHUN 2024

¹Muhammad Mas'ud, ²Andika Bayu Saputra, ³Fahru Nisa, ⁴Izzatunnisa Azzahra, ⁵Siti Musyarofah

Universitas Islam Negeri Salatiga, Jalan Lingkar Salatiga KM.02 Kota Salatiga

¹muhammad.masud85@gmail.com, ²andikabro911@gmail.com, ³fnisa2843@gmail.com,

⁴Senjaazzahra2002@gmail.com, ⁵musyarofahjpr21@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan	Tujuan dari KKN ini yakni agar mahasiswa dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari dikampus dengan cara terjun langsung kemasyarakat serta hidup berdampingan secara moderat.
Metode	Metode pengabdian masyarakat KKN Moderasi Beragama menggunakan jenis PAR <i>Participatory Action Research</i> atau riset aksi partisipasi masyarakat Dusun Sambung Lor
Hasil	Hasil kegiatan KKN Moderasi Beragama menunjukkan bahwa moderasi beragama dimasyarakat sekitar sudah cukup baik sehingga para mahasiswa mudah dalam menyampaikan beberapa ilmu yang diperoleh dari kampus
Implikasi	Hasil penelitian ini ada respons dari masyarakat sekitar sangat baik dalam menerima peserta KKN Moderasi Beragama. Masyarakat Dusun Sambung Lor juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang laksanakan oleh peserta KKN Moderasi Beragama
Kata kunci	moderasi beragama, moderat, ekstrem

ABSTRACT

Purpose	The purpose of this KKN is that students can practice the knowledge they have learned on campus by going directly into the community and living side by side moderately.
Method	The community service method of KKN Religious Moderation uses the type of PAR <i>Participatory Action Research</i> or community participation action research in Sambung Lor Hamlet
Results	The results of the Religious Moderation KKN activities show that religious moderation in the surrounding community is good enough so that students can easily convey some of the knowledge gained from campus.



Implications	The results of this study have a very good response from the surrounding community in accepting Religious Moderation KKN participants. The people of Sambung Lor Hamlet also participated in the activities carried out by the participants of the Religious Moderation KKN
Key words	religious moderation, moderate, extreme

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Secang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Magelang, yang terletak di sebelah utara Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung, di sebelah timur Kecamatan Grabag, sebelah selatan Kecamatan Magelang Utara kota Magelang dan sebelah barat Kecamatan Windusari. Luas wilayah Kecamatan Secang tercatat sekitar 3,34% dari luas Kabupaten Magelang serta terdapat 20 Desa/Kelurahan yang terdiri dari 135 Dusun, 192 RW dan 523 RT. Jumlah penduduk di Kecamatan Secang terdapat 74.143 jiwa, yang terdiri dari 37.426 berupa penduduk laki-laki serta 37.287 jiwa dari penduduk perempuan. Presentase jumlah penduduk terbanyak terdapat di Desa Kerincing yaitu 6.922 jiwa. Sedangkan yang terkecil berada di Desa Girikulon yang berjumlah 1.458 jiwa. Rumah tangga di Kecamatan Secang sebanyak 19.451 rumah dan yang paling banyak berada di Desa Jambewangi sebesar 1.777 rumah sedangkan yang paling sedikit terdapat di Desa Karangjajen yaitu 401 rumah. Mata pencaharian di Kecamatan Secang didominasi oleh sector pertanian selain itu terdapat sector pertambangan/penggalan, sector industri pengolahan, sector konstruksi/bangunan, sector perdagangan, sector transportasi, sector jasa-jasa, dan sector keuangan. Kecamatan Secang terdapat beberapa desa diantara salah satunya yaitu Jambewangi. Jambewangi merupakan desa yang memiliki wilayah dengan jumlah penduduk sekitar 3.480 laki-laki dan 3.470 perempuan. Salah satu Dusun yang terdapat di Desa Jambewangi yaitu Sambung Lor. Sambung Lor merupakan Dusun yang mempunyai Penduduk terdiri atas kurang lebih 295 jiwa dan memiliki wilayah lingkup dari 2 RT dan 1 RW.

Kecamatan secang merupakan salah satu tempat yang sudah sering dijadikan sebagai tujuan KKN dari berbagai institusi perguruan tinggi. Karena wilayah tersebut yang strategis dan beragam perbedaan seperti perbedaan budaya, agama serta karakter saling membaaur dengan penuh toleransi. Maka dari itu, UIN Salatiga merupakan salah satu institusi perguruan tinggi yang melaksanakan KKN di Kecamatan Secang. KKN merupakan kegiatan kuliah kerja nyata yang ditawarkan oleh perguruan tinggi dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pelayanan masyarakat di berbagai wilayah. Maksud dari program KKN tersebut guna memberi peserta didik pemahaman yang lebih baik tentang teori dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam menyelesaikan sebagian masalah yang terjadi di masyarakat. KKN biasanya dilaksanakan selama periode tertentu, seperti selama liburan semester. Kegiatan tersebut biasanya



dilakukan di desa, kota kecil, atau daerah terpencil yang membutuhkan bantuan dan dukungan dalam berbagai hal. Sebelum KKN dilaksanakan, mahasiswa akan diberi pelatihan atau pembekalan tentang etika dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi situasi serta kondisi lapangan. Mahasiswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang diacak bersama berbagai prodi kemudian dibimbing oleh seorang dosen dalam pelaksanaan KKN tersebut. Setiap kelompok mempunyai program kerja yang sesuai dengan masing-masing bidang studi mereka yang unik. Selama pelaksanaan KKN, para mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas seperti pelatihan, pengabdian, pengumpulan data, atau pembuatan program serta kegiatan sosial yang berguna untuk masyarakat setempat.

Kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh pihak UIN Salatiga mengambil tema “Moderasi Beragama”. Moderasi berasal dari bahasa Latin, “*moderatio*” yang berarti sedang atau tidak berlebihan. Dalam konteks ini, kata ini menggambarkan pengendalian sikap yang sangat berlebihan atau kekurangan. Secara umum, moderat bermakna keseimbangan yang berhubungan dengan keyakinan, moral dan sifat baik ketika berhubungan atau memperlakukan orang lain sebagai individu yang mempunyai sifat sosial (Hefni, 2020: 6-8). Sedangkan beragama merupakan menganut atau mengikuti ajaran suatu agama adapaun agama itu sendiri memiliki makna sistem, prinsip keyakinan kepada Tuhan yang sesuai dengan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan keyakinan itu sendiri. Secara isitilah beragama itu menebarkan kedamaian serta kasih sayang terhadap siapapun dan dimanapun berada (Nurdin, 2021: 61-62). Jadi moderasi beragama adalah sudut pandang seseorang dalam beragama secara moderat atau tidak berlebihan, yaitu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara jalan tengah dan tidak ekstrem. Program KKN yang diakomodir oleh Kepala Desa Jambewangi bersama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN Moderasi Beragama) dari berbagai program studi memiliki maksud yaitu untuk mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan rasa pengertian dan toleransi berdasarkan landasan ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Program “KKN Moderasi Beragama” di Dusun Sambung Lor, Desa Jambewangi, Kecamatan Secang dilaksanakan karena berbagai alasan yaitu: meningkatkan potensi yang ada di Dusun Sambung Lor, mendorong *learning community*, membentuk sikap rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial. Menurut tinjauan pustaka sebelumnya KKN Moderasi Beragama merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan membawa konsep nilai-nilai moderasi beragama di suatu lokasi KKN agar tercipta sebuah Dusun dengan moderasi beragama yang berdampak positif bagi masyarakat Dusun Sambung Lor. Tujuan dari program KKN Moderasi Beragama adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat, khususnya anak-anak yang asih bersekolah. Adanya beberapa misi dari moderasi beragama dengan poin penting sikap menghargai, saling toleransi dan menghargai antar umat beragama adalah modal sosial keagamaan yang harus dipertahankan agar tercapai sebuah kesatuan dalam keberagaman.

Dengan demikian indikator moderasi beragama mampu tercapai sesuai dengan pedoman lapangan pengabdian masyarakat oleh Kementerian Agama.

2. Kondisi Lokasi

a. Kehidupan Keagamaan Masyarakat di Lokasi KKN

Rata-rata agama yang dianut oleh masyarakat Dusun Sambung Lor yaitu Islam dengan sebanyak 295 jiwa. Pada pemaparan wawancara di Dusun Sambung Lor sebagai Dusun Moderasi Beragama yang disampaikan oleh tokoh agama yaitu kehidupan keagamaan. Masyarakat Dusun Sambung Lor menjunjung tinggi moderasi beragama baik dalam hal toleransi, kerukunan antar umat, kemudian saling menghargai dan menghormati.

b. Kehidupan Ekonomi Masyarakat di Lokasi KKN

Berdasarkan kondisi ekonomi masyarakat di Dusun Sambung Lor dapat dilihat dari jenis pekerjaan masyarakat meliputi petani, pedagang, wiraswasta, guru. Pada akhirnya perekonomian masyarakat berjalan sebagaimana mestinya karena terdapat UKM baik usaha di bidang pemenuhan kebutuhan pokok seperti warung makan, toko kelontong, dan lain lain. Selain itu juga terdapat pemenuhan jasa seperti jual bensin, BRI link, pencucian motor, bengkel, dan lain lain.

c. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Lokasi KKN

Kehidupan sosial di Dusun Sambung Lor sudah sangat baik, banyak kegiatan yang membutuhkan kerjasama semua orang dan hal itu sudah diterapkan di Dusun tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti kerja bakti, jum'at berkah, pengajian dan lain-lainnya. Mereka hidup berdampingan dengan baik, warga sekitar sangat ramah, apabila orang lain sedang ada kerepotan mereka sigap membantu. Dusun Sambung Lor merupakan daerah yang sudah cukup religius, maka masyarakat sekitar dalam menjalankan perintah-perintah agama sudah sangat baik seperti berjamaah di masjid, mengaji bersama, yasinan rutin serta diba'an setiap malam jum'at.

3. Pemetaan Masalah

Pemetaan masalah dilakukan dengan cara FGD (*forum group discussion*) bersama masyarakat Dusun Sambung Lor. Pada saat melakukan FGD, ada beberapa tokoh masyarakat yang mengeluarkan pendapat terkait permasalahan yang belum teratasi di Dusun tersebut, terdapat beberapa sampel tokoh masyarakat dan masyarakat umum sendiri. Masalah yang pertama mengenai kebersihan lingkungan yaitu hewan yang berkeliaran liar, masalah pemilihan tempat sampah, kurang aktifnya Karang Taruna di lingkungan masyarakat, minimnya kegiatan bagi remaja, ketidaktifan perangkat desa. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh masyarakat, pemetaan yang dilakukan oleh kelompok KKN hasilnya sangat baik.

4. Rumusan Masalah



Berdasarkan pemetaan masalah yang diperoleh mahasiswa melalui mini riset di Dusun Sambung Lor selama pekan pertama, dimuat beberapa rumusan masalah secara garis besar yaitu sebagai berikut:

- a. Program-program apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kebersihan lingkungan sekitar?
- b. Program-program apa saja yang dapat dilakukan supaya masyarakat sekitar terutama remaja karang taruna agar dapat aktif?
- c. Bagaimana program-program tersebut dilaksanakan berdasarkan metode *Participatory Action Research* (PAR)?

5. Tujuan KKN Moderasi Beragama

- a. Agar mahasiswa secara langsung bisa mengetahui, dan merasakan kehidupan dengan masyarakat yang memiliki kepercayaan yang berbeda.
- b. Memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program-program pengembangan dan pembangunan di lingkungan masyarakat.
- c. Meningkatkan kemampuan berfikir, bersikap, dan bertindak dalam menyelesaikan permasalahan.

B. METODE PENGABDIAN

Penulis menggunakan metode untuk pengabdian masyarakat adalah metode PAR. Metode PAR atau *Participatory Action Research* (PAR), yang mana PAR merupakan pendekatan yang menghasilkan tindakan kegiatan berdasarkan hasil dari apa yang sudah diteliti (Kemmis & McTaggart, 1998). Dalam pendekatan ini, penulis mengikutsertakan pelaku pada tahap-tahap pengabdian.

Untuk lebih mudah cara kerja diatas dapat dirancang dengan suatu daur gerakan sosial sebagai berikut:

1. Pemetaan Awal (*Preleminary mapping*)

Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga pengabdi akan mudah memahami *realitas problem* dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk ke dalam komunitas baik melalui *key people* (kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan (yasinan, tahlilan, masjid, mushalla dll.), kelompok kebudayaan (kelompok seniman, dan komunitas kebudayaan lokal), maupun kelompok ekonomi (petani, pedagang, pengrajin dll.).

2. Membangun hubungan kemanusiaan

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama (partisipatif).



3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial Bersama komunitas

Peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada.

4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Peserta KKN Moderasi Beragama bersama dengan ketua remaja karang taruna melakukan pemetaan wilayah mengenai tempat yang akan digunakan untuk melaksanakan program kerja dari KKN. Selain itu, juga menelusuri wilayah-wilayah yang masih menjadi problematika bagi masyarakat sekitar kemudian menentukan solusi guna mengatasi masalah-masalah tersebut.

5. Merumuskan masalah kemanusiaan

Pada tahap selanjutnya, setelah pemetaan partisipatif kemudian perumuskan masalah yang telah disampaikan oleh ketua remaja karang taruna, ketua RW serta ketua ibu-ibu PKK oleh peserta KKN Moderasi Beragama. Terdapat beberapa masalah yang menjadi tugas bagi mahasiswa KKN Moderasi Beragama yang berkolaborasi dengan masyarakat sekitar yaitu kebersihan lingkungan, kurang keaktifan dari remaja setempat, pembatas dusun, serta generasi muda dalam menghadapi kemajuan teknologi. Oleh karena itu, perumusan masalah disini dibentuk sesuai dengan beberapa masalah yang telah disampaikan oleh beberapa pihak yang bersangkutan.

6. Menyusun strategi gerakan

Mahasiswa KKN Moderasi Beragama menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (*stakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.

7. Pengorganisasian masyarakat

Peserta KKN Moderasi Beragama didampingi oleh beberapa pihak seperti ketua RW, ketua ibu-ibu PKK, dan ketua remaja karang taruna membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja beserta lembaga-lembaga lain yang berhubungan dengan program aksi yang sudah direncanakan.

8. Melancarkan aksi perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.



9. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat

Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar merupakan media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir dan memecahkan problem sosial. Hal ini karena terbangunnya pusat-pusat belajar merupakan salah satu bukti munculnya pranata baru sebagai awal perubahan dalam komunitas masyarakat. Bersama masyarakat pusat-pusat belajar diwujudkan dalam komunitas-komunitas kelompok sesuai dengan ragam potensi dan kebutuhan masyarakat. Seperti kelompok belajar perempuan petani, kelompok perempuan pengrajin, kelompok tani, kelompok pemuda, dan sebagainya. Kelompok tidak harus dalam skala besar, tetapi yang penting adalah kelompok memiliki anggota tetap dan kegiatan belajar berjalan dengan rutin dan terealisasi dalam kegiatan yang terprogram, terencana, dan terevaluasi. Dengan demikian kelompok belajar merupakan motor penggerak masyarakat untuk melakukan aksi perubahan.

10. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Peneliti bersama komunitas dan didampingi dosen DPL merumuskan teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggungjawaban akademik.

11. Meluaskan skala gerakan dan dukungan

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (*sustainability*) yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan. Oleh sebab itu, bersama komunitas peneliti memperluas skala gerakan dan kegiatan. Mereka membangun kelompok komunitas baru di wilayah-wilayah baru yang dimotori oleh kelompok dan pengorganisir yang sudah ada. Bahkan diharapkan komunitas-komunitas baru itu dibangun oleh masyarakat secara mandiri tanpa harus difasilitasi oleh peneliti. Dengan demikian masyarakat akan bisa belajar sendiri, melakukan riset, dan memecahkan problem sosialnya secara mandiri. Strategi dalam menentukan PAR. Strategi dalam menentukan PAR yaitu pertama **To Know** yaitu mengumpulkan informasi mengenai kultur Masyarakat yang terdapat di Dusun dengan berkunjung ke *stakeholders*. Selanjutnya, **To Understand** untuk memahami apa saja fenomena social yang terjadi dan bagaimana cara penyelesaiannya. Tahap ketiga, **To Plan** melakukan FGD (*Forum Group Discussion*) bersama *stakeholders* dan beberapa perwakilan warga, setelah itu, membuat perencanaan melalui MRK matriks rencana kerja.



pada tahap *To Action*, bersama masyarakat dan partisipasi *stakeholder* merealisasikan program kerja yang sudah direncanakan dengan *stakeholder*. *To Reflect* refleksi mengenai program kerja yang sudah direalisasikan dan diharapkan berjangka panjang untuk masyarakat.

No	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab
1	(Pekan Pertama) <i>To Know, To Understand</i>	Memahami kultur sosial di Dusun Sambung Lor	Perangkat Dusun sambunglor
2	(Pekan Kedua) <i>To Plan</i>	Melakukan FGD dan merencanakan program kerja kolaborasi dan kelompok	Seluruh anggota kelompok 51 dan karang taruna
3	(Pekan Ketiga) <i>To Action</i>	Melaksanakan program kerja pencapaian hasil TPA, rapat rutin desa, jumat berkah, tausiyah dan mentoring, bazar mie tip top Desa Jambewangi, bimbel rutin.	Anggota kelompok 51 & guru ngaji
4	(Pekan Keempat) <i>To Action</i>	Mengikuti maulid simtudduror, posyandu, mengikuti sosialisasi PKK dan KPPS, mengikuti kegiatan isra' mi'raj, prepare sambung berkah, pengajinan rumah warga, ziarah makam, pendistribusian tong sampah, pelatihan rebana.	Andika, Mustofa dan anggota kelompok 51
5	<i>To Action</i>	PEMILU	
6	<i>To Action</i>	Proses pembuatan plang batas dusun, persiapan akhirusannah TPA, kerja bakti, bazar beras, pekan imunasi nasional polio, proses pemasangan kaca cembung, rutin yasinan Bersama ibu-ibu, lomba	Seluruh anggota kelompok 51



		mewarnai kaligrafi, perpisahan KKN dan Haflah Akhirusannah, pelatihan <i>public speaking</i> , sosialisasi parenting.	
7	<i>To Reflect</i>	Menyusun laporan hasil kegiatan Bersama-sama	Andika, Nisa, Rara, Affa

C. HASIL PENGABDIAN

1. Strategi Pelaksanaan Program

Pada pelaksanaan program KKN menggandeng *stakeholder* berupa RT, RW dan karang taruna. Dukungan dari *stakeholder* membantu berjalannya program KKN dengan lancar. Strategi program KKN bertujuan untuk memahami permasalahan dan prioritas yang dibutuhkan Masyarakat. Termuat beberapa rencana pelaksanaan program yang terlampir

N o	program Kerja	Bidang	Penanggung Jawab	Pelaksana	Tempat	Sasaran	KET
1.	Kelompok	Umum	Izzatunnisa Azzahra	Anggota kelompok 51	TPA	Anak- anak	Terlaksa na
2.	Kolaborasi	Sarana dan prasarana	Seluruh anggota kelompok 51	Remaja karang taruna dan anggota kelompok 51	Taman Masjid	Masyara kat	Terlaksa na
3.	Unggulan	Acara	Seluruh anggota kelompok 51	Anggota kelompok 51	TPA	Ibu PKK Remaja karang taruna	Terlaksa na

2. Aksi

KKN Moderasi Beragama di Dusun Sambung Lor memiliki program kerja yang dilaksanakan secara berkolaborasi bersama remaja karang taruna dan warga setempat. Adapun program kerja dari KKN moderasi Beragama yaitu program kerja pencapaian hasil TPA, bimbel rutin, pendistribusian tong sampah, pembuatan plang batas dusun, pemasangan kaca cembung, pelatihan *public speaking* serta sosialisasi *parenting*. Sedangkan program yang lainnya yaitu ikut berperan dalam kegiatan yang dilakukan di Dusun Sambung Lor maupun Desa Jambewangi itu sendiri.

Program kerja pencapaian hasil TPA dilaksanakan pada minggu ketiga dengan cara membuat tabel kemudian dicetak serta disebarluaskan kepada seluruh peserta didik di TPA tersebut. Sedangkan bimbel rutin dilaksanakan dalam seminggu sebanyak tiga kali dan dilakukan pada setiap malam rabu, kamis serta jum'at. Adapun pendistribusian tong sampah dilakukan pada minggu keempat dengan meletakkan tong sampah didekat masjid serta sekitar taman dan disaksikan oleh ketua RW, ketua remaja karang taruna serta peserta KKN Moderasi Beragama.

Pelaksanaan program pembuatan plang batas dusun, pemasangan kaca cembung, pelatihan *public speaking* serta sosialisasi *parenting* juga dilaksanakan pada minggu keempat. Plang batas dusun dipasang pada tiga tempat yaitu perbatasan antara Sambung Lor dengan Sambung Kidul. Kemudian pemasangan kaca cembung diletakkan disamping masjid Dusun Sambung Lor. Selanjutnya kegiatan pelatihan *public speaking* dan sosialisasi *parenting* dilaksanakan dirumah pak Udin yaitu TPQ Al-Asy'ari, kegiatan pelatihan *public speaking* ditujukan kepada para remaja Dusun Sambung Lor sedangkan sosialisasi *parenting* difokuskan ke para orang tua di dusun tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi peletakan tong sampah disekitar masjid dan taman di Dusun Sambung Lor



Gambar 2. Proses pemasangan kaca cembung didekat masjid Dusun Sambung Lor



Gambar 3. Proses pemasangan plang pembatas Dusun Sambung Lor



Gambar 4. Kegiatan pelatihan *public speaking* bersama remaja Dusun Sambung Lor



Gambar 5. Kegiatan sosialisasi *parenting* bersama ibu-ibu Dusun Sambung Lor

3. Evaluasi (*follow up*)

a. Oleh Masyarakat

Proses KKN di Dusun Sambung Lor Desa Jambewangi berjalan dengan lancar karena adanya respon dari masyarakat setempat yang sangat baik. Adapun program kerja yang telah dilaksanakan sangat membantu warga Dusun Sambung Lor terutama bagian pembuatan plang pembatas dusun serta membantu tenaga di TPQ Al-Asy'ari. Karena Dusun Sambung Lor merupakan daerah yang sudah cukup religius sehingga banyak warga terutama anak-anak memperdalam ilmu keagamaan secara antusias sehingga pihak TPQ Al-Asy'ari mengaku kewalahan dalam menghadapi peserta didik yang



cukup banyak. Selain itu, terdapat sebagian program kerja dari dusun itu sendiri yang belum terealisasi namun dengan adanya program KKN di Sambung Lor akhirnya dapat terlaksana yaitu pemasangan kaca cembung dan pembuatan papan lelayu.

Masyarakat Sambung Lor sudah banyak berperan dalam membantu terlaksananya program kerja dari KKN, seperti tenaga pendidik, para orang tua serta remaja di Dusun tersebut. Salah satu dari warga setempat yang merupakan ketua dari karang taruna mengatakan bahwa kehadiran mahasiswa KKN sangat membantu dalam banyak hal salah satunya dapat terealisasinya program dari dusun itu sendiri. Sehingga KKN moderasi beragama disini saling menghargai dan membantu satu sama lain dengan menjunjung tinggi sikap toleransi.

b. Oleh pemerintah dusun

Pada pelaksanaan Program Kuliah Kerja nyata (KKN) terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan ini akan menjadi evaluasi bagi program KKN kedepannya. Evaluasi dari pemerintah dusun yaitu:

- 1) Perencanaan jadwal kurang sehingga kegiatan yang berlangsung tidak sesuai.
- 2) Kendala cuaca yang tidak dapat di hindari.
- 3) Kurangnya sarana dan prasarana dalam proses kegiatan di luar maupun dalam ruangan.

c. Oleh TPA Al-Asy'ari

Pemilik TPQ Al-Asy'ari menyampaikan selamat dan banyak terima kasih atas terlaksananya program kerja KKN moderasi beragama selama 45 hari. Pihak TPQ merasa terbantu dengan adanya peserta mahasiswa yang ikut terjun dalam mengajar anak-anak TPQ. Pihak TPQ berharap agar konsep moderasi beragama supaya diterapkan terus dimanapun kita berada. Karena menjunjung toleransi yang tinggi merupakan tugas kita semua terutama generasi muda supaya keutuhan negara ini tetap terjaga dengan segala perbedaannya. Selain itu, pihak TPQ berharap supaya kita tidak bosan-bosan untuk mengamalkan semua ilmu yang telah kita dapatkan karena ilmu bermanfaat itu adalah ilmu yang mau disalurkan kepada orang lain dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Moderasi beragama menuntut penganutnya untuk menjaga keseimbangan antar kehidupan beragama. Dengan menjaga keseimbangan atau menjaga agar selalu berada di titik tengah dalam kehidupan beragama ini, itu akan menjauhkan kita dari sikap ekstrem dalam praktik agama. Maka dari itu, penting diterapkannya sikap moderat dalam beragama demi menciptakan kerharmonisan yang dampak positifnya akan terlihat nantinya.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan KKN Moderasi Beragama yang

dilakukan oleh mahasiswa/i UIN Salatiga menjadi media perwujudan program pemerintah dalam menjaga dan merawat iklim moderasi beragama. Hal ini sekaligus menjadi temuan penting atas penelitian ini bahwa peserta KKN merasakan manfaat atas internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui rangkaian kegiatan bersama masyarakat. Tentu, KKN ini menjadi ruang baru dalam mewujudkan sistem nilai kepada mahasiswa yang berpotensi melahirkan karakter moderat sebagai generasi bangsa. Studi ini menunjukkan masih perlunya perumusan ulang atas hasil implementasi yang ada. Agar masyarakat dapat terbangun sikap moderat mereka serta terjaminnya keberlangsungan pembangunan yang semakin maju disegala bidang di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kesempatan kali ini saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pengabdian dan terealisasinya beberapa program kerja serta dalam menyelesaikan penulisan naskah ini. Maka dari itu, saya ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan iman, sehat serta akal sehingga kita dapat melaksanakan KKN di Dusun Sambung Lor dengan lancar, aman dan sentosa.
2. Bapak Prof. Dr. Zakiyuddin, M. Ag, Selaku Rektor UIN Salatiga.
3. Bapak Prof. Dr. Hammam, M. Pd, Selaku Kepala LP2M UIN Salatiga beserta jajarannya yang bertindak sebagai mentor Peserta KKN Moderasi Beragama UIN Salatiga Tahun 2024.
4. Bapak Muhammad Mas'ud, M. Pd. I, selaku dosen pembimbing lapangan KKN UIN Salatiga di Desa Jambewangi
5. Bapak Abdul Jalal, S. Pd, selaku ketua RW Dusun Sambung Lor yang telah mendampingi kami selama proses kegiatan KKN Moderasi Beragama.
6. Bapak Nur Fachrudin, S. Pd, selaku kepala TPQ Al-Asy'ari yang telah membimbing kami dalam pelaksanaan pengabdian di Dusun Sambung Lor.
7. Ketua RT 14 dan 15, para tokoh agama, ketua remaja karang taruna beserta seluruh masyarakat Dusun Sambung Lor yang telah menyambut dan menampung kami dengan sangat baik.
8. Kepada seluruh teman-teman KKN Moderasi Beragama Desa Jambewangi terutama kelompok candrabirawa posko 51 yang telah hidup berdampingan dalam suka maupun duka sehingga KKN ini berjalannya dengan lancar dan sukses.

REFERENSI

- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>